

**DAMPAK PESAN POLITIK TERHADAP
PARTISIPASI PEMILIH KOTA MEDAN
DI MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

NURUL ANANDA ARIYANI
NPM 1703110065

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : NURUL ANANDA ARIYANI
NPM : 1703110065
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : DAMPAK KESAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH KOTA MEDAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Medan, 09 Juli 2021

PEMBIMBING


AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP


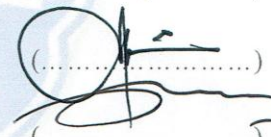
BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NURUL ANANDA ARIYANI
NPM : 1703110065
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Jumat, 09 Juli 2021
Waktu : 08.00 Wib s/d Selesai


TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP


Drs. ZULFAUMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, NURUL ANANDA ARIYANI, NPM 1703110065, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 9 Juli 2021
Yang Menyatakan



NURUL ANANDA ARIYANI
NPM. 1703110065

Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan Di Masa Pandemi Covid-19.

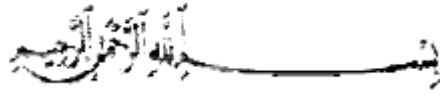
**Nurul Ananda Ariyani.
1703110065.**

ABSTRAK

Pemilihan Kepala Daerah merupakan rekrutmen politik, Wabah virus corona yang terjadi diseluruh negara saat ini semakin merajalela. Masa pandemi ini mengakibatkan krisis tata Kelola dan kebijakan diberbagai negara. Pada pilkada serentak di masa pandemi tahun 2020 lalu dilaksanakan dalam waktu yang sudah di tentukan dan dengan melakukan beberapa upaya untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada pilkada serentak di Kota Medan sendiri memiliki beberapa aturan seperti menetapkan jadwal untuk melakukan pemilihan agar menghindari keramaian dan tetap melakukan jaga jarak (*social distancing*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak pesan politik terhadap partisipasi pemilih kota medan di masa pandemi Covid-19. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Teknik analisis data yaitu validitas dan releabilitas, uji normalitas data, uji regresi sederhana, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji determinan. Hasil penelitian Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (Pesan Politik) terhadap variabel Y (Partisipasi Pemilih), probability $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5.828 > 1.984 t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Dampak Pesan Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilih kota medan di masa pandemic Covid-19 pada taraf 0,05. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa Dampak Pesan Politik memiliki pengaruh yang Positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih dimasa Pandemi Covid 19 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Dampak Pesan Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilih kota medan di masa pandemic Covid-19.

Kata Kunci: Dampak, Pesan Politik, Partisipasi Pemilih, Pandemi COVID 19

KATA PENGANTAR



Assalamua 'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alaamiin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan Di masa Pandemi Covid-19”**. Salam dan sholawat tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi yang telah dilalui, penulis tidak sendirian, banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin berterima kasih paling istimewa untuk orang tua yaitu **Ayahanda Ari Irawan dan Ibunda Wirdayani** yang telah memberi dukungan, perhatian, dorongan, pujian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu surat menyurat saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Saudara kandung saya, Kakak tersayang Diah Putri Ariyani dan adik- adik saya Dimas Arfanda dan Ikbar Baihaqi dan seluruh keluarga besar saya

yang telah memberikan saya semangat dan dorongan agar segera menyelesaikan perkuliahan ini.

10. Untuk Rifa Ruliansyah Nasution yang selalu menemani, membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat ku Srikandi Negara Harahap dan Sasha Nafisah yang selalu membantu menghilangkan stres dan memberi semangat kepada penulis.
12. Pam Sella Wati, Diah Ayu Ratna Ningsih, Sri Utami, Anisya Hafila, Ursila Fazrin, Clara Wirianda, Danira Ratu, Fani Yolanda yang selalu menemani dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikan skripsi di mana sedih senang dukungan dan terimakasih telah menjadi keluarga di kampus.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan baik pada susunan dan penulisan, tata bahasa maupun segi ilmiah atau isinya, untuk itu penulis mohon maaf dan mohon ampun kepada Allah SWT. Akhir kata penulis berharap kiranya Allah SWT dapat membalas kebaikan, doa dan bantuan yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis, Amin.

Medan, 30 April 2021

Penulis

Nurul Ananda Ariyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Pengertian Komunikasi Politik	6
2.2 Konsep Komunikasi Politik	7
2.3 Fungsi Komunikasi Politik.....	9
2.4 Pesan Politik.....	10
2.5 Saluran Komunikasi politik.....	11
2.6 Partisipasi Politik	13
2.7 Sosialisasi Politik	14
2.8 Struktur Politik.....	17
2.9 Pilkada.....	19
2.10 Kampanye	22
2.11 COVID-19.....	22
2.12 Teori Agenda Setting	24
2.13 Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Kerangka Konsep	26
3.3 Defenisi Konsep	27
3.4 Definisi Operasional.....	27
3.5 Populasi dan Sampel	28
3.6 Teknik Pengambilan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Awal Penelitian	36
4.2 Karakteristik Responden	36
4.3 Jawaban Responden	38
4.4 Analisis Data	49
4.5 Pembahasan	59
4.5.1 Dampak Pesan Politik terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan di Masa Pandemi COVID-19	59
4.5.2 Deskripsi Data.....	59
4.5.3 Kualitas Data.....	59
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Karakteristik Responden	36
Tabel 4.2	Distribusi Variabel X.....	38
Tabel 4.3	Memilih Pasangan Calon Karena Pidato Politiknya	39
Tabel 4.4	Memilih Pasangan Calon Karena Visi Misinya	39
Tabel 4.5	Kepercayaan Timbul Setelah Mendengar/Melihat Pernyataan Pasangan Calon	40
Tabel 4.6	Pernyataan Politik Yang Disampaikan Menambah Pengetahuan	40
Tabel 4.7	Pesan Politik Yang Disampaikan Sesuai Dengan Harapan.....	41
Tabel 4.8	Berita Hoax Yang Tersebar Pada Media Social Tidak Mempengaruhi Kepercayaan.....	42
Tabel 4.9	Alat Peraga Kampanye Yang Digunakan Mempengaruhi Dalam Menentukan Pilihan.....	42
Tabel 4.10	Pesan Politik Yang Disampaikan Pasangan Calon Menumbuhkan Keinginan Mencari Tahu Mengenai Kredibilitas	43
Tabel 4.11	Distribusi Variabel Y.....	44
Tabel 4.12	Menggunakan Hak Pilih Pada Pilkada Karna Kesadaran Sebagai WNI	44
Tabel 4.13	Latar Belakang Suku Menjadi Faktor Penentu Untuk Hadir Ke TPS	45
Tabel 4.14	Latar Belakang Agama Menjadi Faktor Penentu Untuk Hadir Ke TPS	45
Tabel 4.15	Memilih Pasangan Calon Karena Visi Misi Sesuai Keinginan.....	46
Tabel 4.16	Dimasa Pandemi-19 Tidak Menjadi Hambatan Untuk Memilih.....	47
Tabel 4.17	Pengalaman Pasangan Calon Mempengaruhi Minat Memilih	47
Tabel 4.18	Memilih Pasangan Calon Atas Dasar Kepercayaan Terhadap	

	Pasangan Calon	48
Tabel 4.19	Pemberian Uang/Barang Mempengaruhi Saya Untuk Hadir Ke TPS.....	48
Tabel 4.20	Hasil Analisa Item Pernyataan Variabel X (Pesan Politik).....	50
Tabel 4.21	Hasil Analisa Item Pernyataan Variabel Y (Partisipasi Pemilih)	51
Tabel 4.22	Output Uji Reabilitas Variabel X (Pesan Politik)	53
Tabel 4.23	Output Uji Reabilitas Variabel Y (Partisipasi Pemilih)	53
Tabel 4.24	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	56
Tabel 4.25	Hasil Uji Determinasi.....	57
Tabel 4.26	Hasil Uji T	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	55
Gambar 4.2	Hasil Normalitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, dan kondisi masyarakatnya heterogen. Salah satu ciri sistem demokrasi adalah adanya partisipasi politik. Partisipasi politik yaitu kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan cara memilih pemimpin negara secara langsung atau tidak langsung dan mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Aktor utama sistem pemilihan kepala daerah adalah rakyat, parpol dan calon kepala daerah. Ketiga aktor tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pemilihan kepala daerah. Kegiatan tersebut antara lain: pendaftaran pemilih, pendaftaran calon, kampanye, pemungutan dan penghitungan suara, dan penetapan calon terpilih.

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah memberikan kesempatan kepada rakyat untuk berpartisipasi dalam politik baik dalam memilih ataupun dipilih. Dalam pemilihan umum kepala daerah, tentunya siapa yang mencalonkan diri untuk menjadi wakil rakyat sudah memikirkan berbagai cara sebagai alat untuk menarik simpati dari masyarakat sebagai pemilih. Banyak cara yang dilaksanakan untuk menarik simpati pemilih diantaranya dengan berkampanye, menghadiri setiap acara yang dibuat oleh masyarakat, membagi-bagi hadiah, bahkan memasang iklan politik baik di media cetak maupun media elektronik.

Wabah virus corona yang terjadi diseluruh negara saat ini semakin merajalela. Masa pandemi ini mengakibatkan krisis tata Kelola dan kebijakan diberbagai negara. Negara Indonesia sebagai negara hukum dalam menghadapi wabah pandemi covid-19 melakukan upaya pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dibentuk dalam sebuah aturan. Banyak sektor yang mengalami dampak karena adanya wabah covid-19 seperti sektor Pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, politik, hingga pemerintahan. Pada tahun 2020, Indonesia akan melaksanakan pilkada serentak. Namun karena adanya kasus covid-19 yang semakin meningkat sangat berpengaruh kepada sektor politik khususnya. Mengingat kasus covid-19 yang semakin banyak maka pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait penundaan pemilihan pilkada serentak tahun 2020. Namun, melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PERPU) Nomor 2 Tahun 2020 tentang perubahan ketiga atas Undang-undang Nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota menjadi undang-undang, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjadwalkan ulang pilkada menjadi tanggal 9 desember 2020 (Aprista, 2020).

Dalam mempengaruhi perilaku pemilih, terkadang strategi kampanye dilakukan dengan melalui pengumpulan massa atau mendatangi langsung (*face to face*). Dapat pula melalui media seperti baliho, poster, bendera, dan pamphlet atau dengan menggunakan media massa, baik cetak, seperti surat kabar, majalah, maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan juga media internet. Anshori (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan antara iklan media luar ruang

terhadap persepsi pemilih Kota Medan pada pelaksanaan Pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun 2018. Dezelen & Maksuti (2012) mengemukakan bahwa penggunaan poster dalam pemilu merupakan salah satu sarana visual untuk mengkomunikasikan pesan politik kepada khalayak luas. Dan merupakan media cetak penting untuk komunikasi politik yang dikendalikan langsung oleh actor politik.

Dalam membangun citra diri, pasangan calon berusaha direpresentasikan dengan cara sebaik mungkin meskipun terkandung melampaui realitas dalam kehidupan manusia. Sehingga pada titik tertentu, masyarakat modern menerima realitas dengan beraneka ragam bentuk citra yang diberikan atau direpresentasikan dari citranya.

Pada pilkada serentak di masa pandemi tahun 2020 lalu dilaksanakan dalam waktu yang sudah di tentukan dan dengan melakukan beberapa upaya untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada pilkada serentak di Kota Medan sendiri memiliki beberapa aturan seperti menetapkan jadwal untuk melakukan pemilihan agar menghindari keramaian dan tetap melakukan jaga jarak (*social distancing*).

Alasan saya meneliti pada lokasi Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah karena lokasi yang strategis dan antusias masyarakat setempat dapat memenuhi kriteria pada penelitian saya. Adapun jumlah data pemilih tetap pada lokasi tersebut berjumlah 6384 dengan sampel yang akan di teliti berjumlah 99 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi alasan kuat Peneliti untuk mengangkat bagaimana dampak pesan politik terhadap partisipasi pemilih Kota Medan di masa pandemi covid-19.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat agar memudahkan peneliti serta agar jangkauan tidak terlalu luas: penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: “Bagaimanakah dampak pesan politik terhadap partisipasi pemilih Kota Medan di masa pandemi Covid-19?”

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pesan politik terhadap partisipasi pemilih kota medan di masa pandemi Covid-19.

Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau masukan tentang dampak pesan politik terhadap partisipasi pemilih Kota Medan di masa pandemi Covid-19.

b. Secara Akademis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian ilmu komunikasi terutama pada dampak pesan politik terhadap partisipasi pemilih Kota Medan di masa pandemi Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi politik, pesan politik, pilkada dan covid-19.

BAB III : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, operasionalisasi konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi politik menurut Mulyana (2013) lebih lazim didefinisikan sebagai suatu proses linier atau suatu sistem. Pendekatan linier berorientasi pada efek atau pengaruh pesan politik, sedangkan pendekatan sistem berorientasi pada kestabilan atau kesinambungan suatu sistem politik. Kedua pendekatan ini memandang realitas komunikasi politik sebagai realitas yang teratur dan karenanya mudah diramalkan.

Model atau definisi komunikasi Harold Laswell yakni *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect* dianggap sebagai salah satu model utama dalam komunikasi politik bersifat linier. Meskipun lebih cocok untuk komunikasi massa, merupakan landasan banyak definisi komunikasi politik yang linier.

Terdapat banyak penelitian yang menyelidiki peran saluran komunikasi politik dalam komunikasi pembangunan demokrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aguirre & Hyman (2015) menekankan pentingnya kampanye pemilu dan membahas pentingnya iklan di televisi dalam rangka mempengaruhi pemilih. Quinteler & Hooge (2011) juga meneliti pengaruh dari televisi terhadap partisipasi politik dan menemukan bahwa terdapat dampak positif dari media televisi terhadap partisipasi politik pada pemilih muda. Namun, kedua penelitian hanya saja menyelidiki pengaruh pada satu media saja yaitu media televisi sebagai salah satu saluran komunikasi massa. Dezelan & Maksuti (2012) menjelaskan

bahwa media luar ruang dapat menggunakan poster pada pemilihan dan menyarankan untuk menekankan bahwa poster dapat mempengaruhi pemilih dengan menekankan pada warna, ukuran, pesan, Bahasa, hal-hal font, dan menggunakan foto dan gambar.

Saluran komunikasi ialah bagian penting pada komunikasi politik ini, karena berhubungan dengan pesan-pesan politik. Pembicaraan tentang politik juga adalah berhubungan tentang siapa saja yang dapat berbicara kepada siapa, mengenai apa, dalam keadaan bagaimana, sejauh mana dapat dipercaya. Komunikator politik, siapapun dan apapun jabatannya, menjalani proses komunikasinya dengan mengalirkan pesan dari struktur formal dan non formal menuju sasaran yang berada dalam berbagai lapisan masyarakat.

Komunikasi politik dalam bentuk retorika, pidato dan penyampaian pesan-pesan politik seperti halnya kampanye diruang publik maupun dalam kelompok kecil yang terjadi di Indonesia, dapat diamati melalui berbagai aspek yang melekat dalam komunikasi politik. Banyak sekali pidato-pidato dalam bingkai komunikasi politik dari para elite di Indonesia yang memiliki kaitan dengan pemilihan umum tahun 2014. Sebagaimana dalam Harian Republika tentang Surya Paloh yang melakukan komunikasi politik dengan megawati tentang pemilihan umum 2014 (Republika, 2013).

2.2 Konsep Komunikasi Politik

Menurut Anggara (2013) Pembagian Teori Komunikasi dalam beberapa konsep disesuaikan dengan Sistem Politik yang berlaku di negara yang

bersangkutan. W.L. Rivers, W. Schramm, dan C.G. Cristians dalam bukunya *Responsibility in Mass Communications* membagi dalam tiga konsep tersebut:

a. Konsep komunikasi dalam sistem politik *authoritarianism*

Konsep ini adalah komunikasi politik yang di dalamnya Lembaga suprastruktur politik mengatur, bahkan menguasai sistem komunikasi politik yang menghubungkan antara suprastruktur dan infrastruktur. Artinya negara lebih besar memiliki pengaruh dalam mengendalikan media komunikasi politik kepada masyarakat. Masyarakat tidak memiliki daya yang kuat untuk mengendalikan sistem komunikasi atau hanya bisa menerima semua pesan komunikasi politik yang disampaikan oleh negara atau pemerintah.

b. Konsep politik dalam sistem *liberitarianism*

Pada konsep ini Lembaga infrastruktur politik memiliki kewenangan yang besar untuk mengatur, bahkan menguasai sistem komunikasi politik yang menghubungkan antara suprastruktur dan infrastruktur politik. Artinya, masyarakat (*society*) lebih besar memiliki pengaruh dalam mengendalikan media komunikasi politik dalam kehidupan masyarakat dan negara. Negara hanya memiliki daya untuk memantau atau mengendalikan sistem komunikasi agar tidak melanggar semua aturan atau hukum yang berlaku dalam negara yang dapat berakibat kerugian pada masyarakat umum.

c. Konsep komunikasi politik dalam sistem politik sosial *Responsibility Theory*

Dalam komunikasi politik ini, Lembaga suprastruktur politik mengatur, bahkan menguasai Sebagian besar sistem komunikasi politik yang menghubungkan antara suprastruktur dan infrastruktur. Artinya negara lebih besar

memiliki pengaruh dalam mengendalikan media komunikasi politik kepada masyarakat. Masyarakat tidak memiliki daya yang kuat untuk mengendalikan sistem komunikasi politik atau hanya bisa menerima Sebagian besar pesan komunikasi politik yang disampaikan oleh negara atau pemerintah.

2.3 Fungsi Komunikasi Politik

Menurut Anggara (2013) fungsi komunikasi politik dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi komunikasi politik dalam aspek totalitas

Mewujudkan suatu kondisi negara yang stabil dengan terhindar dari faktor-faktor negatif yang mengganggu keutuhan nasional. Ini artinya negara berkewajiban menyampaikan komunikasi politik kepada masyarakat secara terbuka (*transparent*) dan menyeluruh (*komprehensive*) serta menghilangkan hambatan (*barrier*) komunikasi antara negara dan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang harmonis di antara keduanya.

b. Fungsi komunikasi politik dalam aspek hubungan suprastruktur dan infrastruktur

Sebagai jembatan penghubung antara kedua suasana tersebut dalam totalitas nasional yang bersifat independent dalam berlangsungnya suatu sistem pada ruang lingkup negara. Ini artinya pemerintah berkewajiban menyampaikan (artikulasi) semua kebijakan dan keputusan politik kepada masyarakat dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Aspek dimaksud adalah aspek ideologi, ekonomi, sosial budaya, hukum dan perilaku politik Indonesia kepada pihak internasional (luar negeri).

2.4 Pesan Politik

Pesan-pesan politik yang memuat perubahan-perubahan sosial demi pembangunan negara perlu disampaikan secara efektif menggunakan saluran komunikasi yang ada. Saluran komunikasi politik sebagai salah satu komponen dalam komunikasi politik memiliki peran besar dalam mensukseskan program-program yang terdapat pada komunikasi pembangunan (Muhammad, 2016).

Oleh karena itu, pengetahuan mengenai peran berbagai saluran komunikasi politik tersebut penting diketahui agar para aktor politik mampu menggunakan saluran komunikasi yang efektif untuk memberikan pengetahuan politik yang baik kepada masyarakat sehingga pembangunan demokrasi suatu negara tercipta dengan baik.

Pesan Politik merupakan pernyataan yang disampaikan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun nonverbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Misalnya pidato politik, undang-undang kepartaian, undang-undang pemilu, pernyataan politik, artikel atau isi buku/brosur dan berita, surat kabat, radio, televisi dan internet yang berisi ulasan politik dan pemerintahan, spanduk/baliho, iklan politik atau propaganda, perang urat syarat (*psywar*), logo, warna baju, warna bendera, Bahasa tubuh (*body language*), dan sebagainya.

Pesan politik menurut Kominfo (2012) dihubungkan dengan lambang atau simbol, Bahasa dan opini publik. Ketiga faktor itu selalu melekat dalam informasi politik yang disebarkan oleh komunikator kepada masyarakat untuk mencapai tujuan politik. Simbol juga dapat mengkonsumsikan konsep, gagasan umum,

bentuk pemahaman makna yang sederhana, dan mudah dipahami dalam hubungan antara komunikator politik dengan khalayak. Setidaknya berdasarkan penelusuran data online melalui google, terdapat sekitar 1.090.000 tulisan yang mengandung kata komunikasi politik elite dalam pemilu 2014.

2.5 Saluran Komunikasi Politik

Saluran komunikasi politik menurut Siagian (2015) mencakup segala sesuatu pihak atau unsur yang memungkinkan sampainya pesan-pesan politik dari komunikator politik kepada khalayak yang hendak dituju. Dalam konteks ini, terdapat tiga saluran komunikasi politik yang penting untuk dipergunakan dalam setiap kampanye politik, yaitu:

a. Saluran Komunikasi Massa

Bentuk saluran komunikasi massa terdiri dari dua bentuk: pertama, komunikasi tatap muka, seperti bila seorang kandidat berbicara di depan rapat umum, atau ketika presiden muncul di depan khalayak para reporter dalam konferensi pers. Bentuk yang kedua terjadi jika ada perantara ditempatkan di antara komunikator dan khalayak. Disini media, teknologi, sarana dan alat komunikasi lainnya turut serta. Sebagian informasi yang disampaikan oleh media massa akan melintasi garis-garis batas geografis dan kelas sosial. Dalam banyak hal media massa diakui sebagai saluran komunikasi politik yang berkemampuan menyampaikan lebih dari sekedar informasi politik. Artinya media massa dapat dibuktikan mempunyai efek politik dalam suatu kelangsungan sistem politik suatu masyarakat.

b. Saluran Komunikasi Interpersonal

Berbicara tentang masalah politik dalam komunikasi antar pribadi di antara sesama anggota masyarakat, merupakan sesuatu yang bisa dianggap sebagai indikasi dan perasaan aman pada anggota masyarakat dalam melakukan komunikasi politik. Bila dibandingkan membicarakan politik lewat saluran komunikasi massa dengan saluran komunikasi antar pribadi kedua ahli tersebut mengemukakan beberapa hal. Antara lain adalah membicarakan politik dengan saluran antar pribadi merupakan partisipasi politik yang aktif, sedangkan pengenalan komunikasi melalui media massa bersifat relatif lebih pasif. Membicarakan politik dengan orang lain menunjukkan perasaan aman dalam melakukan komunikasi politik. Sebab bagaimanapun juga, membicarakan politik berarti mengundang resiko yang kalua di negara yang totaliter berarti suatu persoalan besar. Bahkan di negara demokratispun, membicarakan politik tetap saja mempunyai resiko, sekalipun tidak besar.

c. Saluran Komunikasi Organisasi

Saluran komunikasi organisasi dalam komunikasi politik menggabungkan sifat-sifat saluran massa dan antarpribadi. Untuk itu perlu dipahami terlebih dahulu tentang tujuan organisasi, serta mengapa dan bagaimana mereka berkomunikasi. Dalam komunikasi organisasi terdapat dua tipe umum saluran komunikasi, yaitu: saluran internal dan eksternal. Proses komunikasi birokratik internal memiliki 3 aspek: (a). Orang-orang harus memiliki informasi sebagai dasar untuk membuat keputusan (b). Putusan

dan dasar alasannya harus disebarakan agar anggota-anggota organisasi itu melaksanakannya. (c). Terdapat saluran-saluran untuk “pembicaraan keorganisasian”, percakapan sehari-hari yang biasanya dalam menjalankan pekerjaan.

2.6 Partisipasi Politik

Partisipasi politik dapat diartikan sebagai bentuk perwujudan kedaulatan rakyat yang sangat mendasar dalam proses demokrasi. Partisipasi politik sangat penting dalam menjalankan sistem demokrasi. Apabila masyarakat telah mempunyai kesadaran akan partisipasi yang tinggi, maka negara demokrasi akan terwujud dan proses pembangunan politik akan berjalan dengan baik. Perkembangan pembangunan politik yang sehat akan sangat berdampak terhadap perkembangan bangsa dan negara. Asumsi yang sangat fundamental dalam demokrasi (partisipasi) yaitu yang paling tahu yang terbaik untuk dirinya sendiri. Dikarenakan segala keputusan yang dirancang dan dijalankan oleh pemerintah akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat oleh sebab itu masyarakat harus ikut adil dalam menentukan konten keputusan yang dirancang pemerintahnya. Mereka tidak boleh buta dan tuli akan politik karena segala masalah politik akan menyangkut kehidupan mereka sendiri. Kegiatan masyarakat dapat berupa memengaruhi isi kebijakan umum atau ikut menentukan pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik (Yuliantina, 2016).

Partisipasi politik menjadi aspek yang sangat penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi karena memiliki pengaruh yang sangat besar dalam legitimasi politik. Hal ini menyatakan bahwa adanya kondisi dimana segala

jalannya keputusan dan pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah telah sesuai dengan prosedur dan aturan yang ada. Masyarakat yang ikut melibatkan diri mereka dalam kegiatan politik dan memengaruhi kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah merupakan bentuk partisipasi politik masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam partisipasi politik sangat dipengaruhi oleh kesadaran mereka mengenai politik dan kepercayaan mereka terhadap pemerintah. Partisipasi yang dilakukan masyarakat dapat menentukan masa depan bangsa dikarenakan adanya partisipasi politik mereka pada pesta demokrasi untuk menentukan pemimpin negeri merupakan bentuk kesadaran politik dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Tinggi rendahnya tingkat kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah menjadi empat tipe yaitu partisipasi aktif, partisipasi pasif, partisipasi apatis dan partisipasi militan radikal (Setiadi dan Kolip, 2013).

2.7 Sosialisasi Politik

Sosialisasi Politik menurut Anggara (2013) sosialisasi politik dapat diartikan sebagai proses yang dilalui seseorang dalam menentukan sikap dan orientasi terhadap fenomena-fenomena politik yang berlaku pada masyarakat tempat ia berada saat ini. Pada tahap ini terjadi proses penanaman nilai-nilai kebijakan bermasyarakat atau prinsip kebijakan menjadi warga negara yang efektif. Agen-agen sosialisasi politik terdiri atas 6 (enam) agen, yaitu: keluarga, kelompok bermain atau bergaul, sekolah, pekerjaan, media massa, dan kontak-kontak politik secara langsung.

Pendidikan sekolah, pengalaman keluarga, dan pengaruh pergaulan berperan dalam memperkuat keyakinan, tetapi dapat pula mengubahnya secara drastis. Sosialisasi politik dapat berwujud transmisi dan pengajaran. Artinya dalam sosialisasi politik itu terjadi interaksi antara suatu sikap dan keyakinan politik yang dimiliki oleh generasi tua terhadap generasi muda yang cenderung masih fleksibel menerima pengaruh ajaran. Transmisi dan pengajaran tersebut dapat berwujud interaksi langsung, yaitu berupa pengajaran formal ataupun doktrinasi suatu ideologi.

Lebih lanjut Anggara (2013) menjelaskan budaya politik adalah produk dari proses Pendidikan atau sosialisasi politik dalam sebuah masyarakat. Dengan sosialisasi politik, individu dalam negara akan menerima norma, sistem keyakinan, dan nilai-nilai dari generasi sebelumnya, yang dilakukan melalui berbagai tahap, dan dilakukan oleh bermacam-macam agen, seperti keluarga, saudara, teman bermain, sekolah (mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi), lingkungan pekerjaan, dan media massa, seperti radio, TV, surat kabar, majalah dan internet.

Akan tetapi, menurut saya, proses sosialisasi atau Pendidikan politik di Indonesia tidak memberikan ruang yang cukup untuk memunculkan *civil society*, yaitu suatu masyarakat yang mandiri, yang mampu membatasi kekuasaan negara yang berlebih-lebihan. Ada beberapa alasan utama mengapa Pendidikan politik di Indonesia tidak memberikan peluang yang cukup untuk memunculkan *civil society*, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam masyarakat kita, anak-anak tidak dididik untuk menjadi insan yang mandiri. Anak-anak, bahkan mengalami alienasi dalam politik keluarga. Sejumlah keputusan penting dalam keluarga, termasuk keputusan tentang nasi banak, merupakan domain orang dewasa, dan anak-anak tidak dilibatkan sama sekali. Keputusan anak untuk memasuki sekolah atau universitas banyak ditentukan oleh orangtua atau orang dewasa dalam keluarga. Demikian juga, keputusan tentang pilihan jodoh si anak. Akibatnya, anak akan tetap bergantung kepada orangtua. Tidak hanya setelah selesai Pendidikan, tetapi juga setelah memasuki dunia kerja. Berbeda sekali dengan di Barat. Disana, anak diajari untuk mandiri dan terlibat dalam diskusi keluarga menyangkut hal-hal tertentu. Di Barat, semakin bertambah umur anak, semakin sedikit bergantung kepada orangtuanya. Sementara itu, di Indonesia sering tidak ada hubungan antara bertambah umur anak dengan tingkat kebergantungan kepada orangtua, kecuali anak sudah menjadi “*orang*” seperti kedua orangtuanya.
- b. Tingkat politisasi sebagian terbesar masyarakat kita sangat rendah. Kalangan keluarga miskin, petani, buruh, dan sebagainya tidak memiliki kesadaran politik yang tinggi karena mereka lebih terpacu pada kehidupan ekonomi daripada memikirkan segala sesuatu yang bermakna politik. Bagi mereka, ikut terlibat dalam wacana negara, hak-hak asasi manusia dan sejenisnya, bukanlah skala prioritas yang penting. Oleh karena itu, tingkat sosialisasi politik warga masyarakat seperti ini baru pada tahap yang bersifat kognitif, bukan menyangkut dimensi-dimensi yang bersifat *evaluative*. Oleh karena itu,

wacana tentang kebijaksanaan pemerintah yang menyangkut masalah-masalah penting bagi masyarakat menjadi tidak penting untuk mereka karena ada hal lain yang lebih penting, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar tersebut.

- c. Setiap individu yang berhubungan secara langsung dengan negara tidak mempunyai alternatif lain, kecuali mengikuti kehendak negara, termasuk dalam hal Pendidikan politik. Jika kita amati, Pendidikan politik di Indonesia lebih merupakan sebuah proses penanaman nilai-nilai dan keyakinan yang diyakini oleh penguasa negara. Hal itu terlihat dengan jelas, bahwa setiap individu wajib mengikuti Pendidikan politik melalui Program Pendidikan Pedoman Penghayatan Pancasila (P4). Individu sejak usia dini sudah dicekoki keyakinann, yang sebenarnya adalah keyakinan kalangan penguasa, yaitu mengikuti P4 sejak memasuki SLTP, SMU, perguruan tinggi, dunia kerja, dan sebagainya. Proses Pendidikan politik melalui media massa sedikit lebih terbuka dan individu dapat dengan leluasa untuk menentukan pilihannya menyangkut informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan ketepatannya.

2.8 Struktur Politik

Menurut Anggara (2013) Struktur politik berasal dari dua kata, yaitu struktur dan politik. Struktur berarti badan atau organisasi, sedangkan politik berarti urusan negara. Jadi, secara etimologis, struktur politik berarti badan atau organisasi yang berkenaan dengan urusan negara. Struktur politik adalah alokasi nilai-nilai yang bersifat otoritatif dan dipengaruhi oleh distribusi serta penggunaan kekuasaan. Kekuasaan berarti kapasitas dalam menggunakan wewenang, hak,

dan kekuatan fisik. Struktur politik meliputi struktur hubungan antar manusia dan struktur hubungan antara manusia dan pemerintah. Selain itu, struktur politik dapat merupakan bangunan yang konkret dan yang abstrak.

Unit dasar struktur politik adalah peran individu. Peran merupakan pola-pola perilaku yang teratur, yang ditentukan oleh harapan dan Tindakan sendiri dan orang lain. Struktur senantiasa melibatkan fungsi-fungsi politik maka pendekatan yang digunakan biasanya disebut sebagai structural fungsional.

Struktur proses politik melibatkan fungsi artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, pembuatan kebijakan, dan implementasi kebijakan dilaksanakan oleh struktur politik. Struktur proses melibatkan berbagai kelompok kepentingan, partai politik, media massa, eksekutif, dan sebagainya, setiap struktur ini mempunyai peran politik masing-masing.

Selanjutnya, jika struktur proses dapat dipahami sebagai bagian dari isi kebijakan-kebijakan publik yang spesifik atau setidaknya seolah-olah fungsi proses dilakukan oleh struktur-struktur yang sama untuk semua kebijakan, struktur kebijakan lebih pada kebijakan-kebijakan spesifik, seperti kebijakan pertahanan, kebijakan pangan, dan sebagainya.

Almond dan Coleman membedakan struktur politik atas infrastruktur yang terdiri atas struktur politik masyarakat, suasana kehidupan politik masyarakat, dan sektor politik masyarakat, dan suprastruktur politik yang terdiri atas sektor pemerintahan, suasana pemerintahan, dan sektor politik pemerintahan.

Dalam kehidupan politik demokratis, struktur politik dapat dibedakan menjadi dua yaitu yang bersifat formal dan informal. Struktur formal merupakan

mesin politik yang dengan absah mengidentifikasi segala masalah, menentukan dan melaksanakan segala keputusan yang mempunyai kekuatan mengikat pada seluruh masyarakat, sedangkan struktur informal merupakan struktur yang mampu mempengaruhi cara kerja aparat masyarakat untuk mengemukakan, menyalurkan, menerjemahkan, mengkonfersikan tuntutan, dukungan dan masalah tertentu yang berhubungan dengan kepentingan umum. Termasuk dalam struktur informal adalah partai politik, kelompok kepentingan, media massa, opinoion leaders, dan sebagainya.

Struktur politik sebagai satu spesies struktur pada umumnya, selalu berkenaan dengan alokasi-alokasi nilai yang bersifat otoritatif, yaitu yang dipengaruhi oleh distribusi serta penggunaan kekuasaan. Bertrand Russel mengatakan bahwa kekuasaan adalah konsep yang mendasar dalam ilmu sosial, seperti halnya energy dalam konsep ilmu alam. Menurut Muhtar Affandi, kekuasaan adalah kapasitas, kapabilitas, atau kemampuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, mengendalikan, menguasai dan memerintah orang lain. Kapasitas demikian erat hubungannya dengan wewenang (*authority*), hak (*right*), dan kekuatan (*power*).

2.9 Pilkada

Menurut Marijan (2010) penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sejatinya merupakan bagian penting kehidupan bernegara Indonesia di era reformasi. Penyelenggaraan Pemilu termasuk Pilkada merupakan wujud pelaksanaan sistem demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*). pada sistem demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*) atau demokrasi perwakilan (*representative democracy*), dilaksanakannya Pilkada bertujuan agar Kepala

Daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya harus dilakukan sendiri oleh rakyat melalui Pemilu. Artinya, penyelenggaraan Pilkada untuk memilih Kepala Daerah merupakan mekanisme demokratis agar rakyat dapat menentukan Kepala Daerah yang dapat memperjuangkan kepentingan-kepentingannya. Oleh karena itu, sesungguhnya penyelenggaraan Pilkada adalah sarana pemberian mandat dan legitimasi dari rakyat kepada Kepala Daerah dengan harapan Kepala Daerah yang terpilih dapat memperjuangkan kepentingan rakyat. Meski demikian, ternyata banyak sekali Kepala Daerah yang menyalahgunakan kekuasaannya dengan korupsi. Pada rilis Media berjudul “Dinasti Politik, Korupsi Kepala Daerah, dan Pilkada serentak 2017” dari Koalisi Pilkada Bersih (Pukat UGM, Pusako UNAND, ICW, Perludem, Lingkar Madani) disampaikan bahwa sesuai catatan ICW pada periode 2010 hingga 2015 saja sudah ada 183 Kepala Daerah, baik di level Provinsi atau Kabupaten/Kota yang menjadi tersangka kasus korupsi. Ini berarti Kepala Daerah sebagai output Pilkada banyak yang gagal menjalankan mandate legitimasi dari warga (disconnect electoral). Kondisi ini menuntut kecermatan warga negara yang menjadi pemilih dalam menentukan pilihannya Ketika Pilkada.

Sejatinya, penyelenggaraan Pilkada sebagai mekanisme pemilihan haruslah dilandasi semangat kedaulatan rakyat dan dilaksanakan secara demokratis. Salah satu prasyarat utama untuk mewujudkan Pemilu yang demokratis adalah adanya partisipasi politik (Marijan, 2010). Keberadaan partisipasi masyarakat dalam Pilkada merupakan sesuatu yang krusial keberadannya sebab Pilkada akan melahirkan pemimpin daerah yang kesuksesan

Pilkada menjadi cerminan dari kualitas demokrasi. Oleh karena itu, partisipasi warga negara Ketika memilih pemimpin harus ada meskipun keterlibatan warga negara lebih banyak berhenti pada proses pemilihan (Marijan, 2010). Asshiddiqie (2011) bagi negara Indonesia yang tengah menapaki demokrasi, pemilu (general election) merupakan ciri penting yang harus dilaksanakan secara berkala dalam waktu-waktu tertentu.

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada) langsung adalah wujud bagaimana sistem demokrasi beroperasi di Indonesia pada tingkat lanjut. Pilkada langsung kini menjadi sarana sentral sebagai bentuk eksistensi keterlibatan masyarakat turut serta dalam pembuatan keputusan politik didaerah. Sejak kali pertama dilaksanakan pada 2005, Pilkada langsung berusaha disempurnakan baik dari sisi pengaturan dan penyelenggaraannya agar lebih berkualitas. Salah satu upayanya adalah bagaimana menciptakan Pilkada dengan angka partisipasi yang tinggi sebagai garansi utama legitimasi disamping factor konsentrasi dan kompetisi yang sehat.

Dalam perkembangannya, Pilkada kemudian bertransformasi menjadi Pilkada Serentak mengikuti dinamika perpolitikan yang terus berkembang. Sejak pertama kali diselenggarakan pada 9 Desember 2015, hadir sebagai tradisi baru demokrasi di Indonesia, Pilkada Serentak yang memiliki fungsi sebagai sarana menguatkan konsolidasi demokrasi di tingkat lokal. Setidaknya ada tiga hal penting yang menjadi tujuan dari pilkada serentak sebagaimana substansi didalam Undang-Undang Pilkada. Ketiga tujuan tersebut antara lain, untuk menghasilkan kepemimpinan didaerah yang efektif serta efisien dalam rangka mendukung

sistem pemerintahan presidensial, untuk mewujudkan penyelenggaraan pemilihan Kepala Daerah yang efisien dan efektif dan terakhir untuk membangun dan memperkuat derajat keterwakilan antara masyarakat dengan Kepala Daerahnya (Ardiantoro, dkk: 2017).

2.10 Kampanye

Kampanye menurut Cangara (2011) adalah aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak atau keinginan penyebar atau pemberi informasi. Pada pemilihan umum tidak terlepas dari kegiatan kampanye. Kampanye dan pemilu bagai dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kampanye adalah sebuah Tindakan doktrin bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan. Usaha kampanye bisa dilakukan perorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan didalam suatu kelompok, kampanye juga bisa dilakukan guna untuk memengaruhi, penghambatan, pembelokan pencapaian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum DPR, DPD dan DPRD pada pasal 1 ayat 26 menjelaskan kampanye adalah kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program peserta pemilu. Jadi berdasarkan pada definisi diatas arti kampanye adalah sebuah *purpose to something*.

2.11 Covid-19

Corona virus menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan

sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Berawal dari salah satu kota di China yaitu Wuhan yang dilaporkan terdapat 27 orang menderita penyakit mirip *pneumonia*, demam, kesulitan bernapas, dan paru-paru yang tidak normal (Bramasta: 2020). Kejadian ini tepatnya berasal dari salah satu pasar makanan hewan laut serta terdapat berbagai hewan lain seperti kelinci, ular dan unggas lainnya. 5 Januari 2020 China melaporkan kasus ini kepada WHO (*World Health Organization*) bahwa telah terdapat 41 orang dan satu orang diantaranya meninggal dunia. Dilansir dari *Live Science* pada 15/01/2020, WHO menyatakan bahwa virus misterius ini adalah

virus baru yang bernama *Novel Coronavirus* atau dikenal dengan 2019-nCoV (Bramasta: 2020).

Hari demi hari masyarakat semakin panik karena pasien yang terjangkit terus bertambah dan menyebar ke luar dari Negara China termasuk Indonesia. Terdapat kurang lebih 200 negara yang telah terkena virus ini dari yang terbanyak yaitu Amerika Serikat dengan kurang lebih 186.046 orang positif corona, lalu Italia dengan 105.792 kasus, dan Spanyol sebanyak 95.923 kasus.² Di Indonesia sendiri pada 10 April 2020 terdapat 3.512 kasus yang positif, sembuh 282 orang dan meninggal sebanyak 306 orang dengan *fatality rate* atau tingkat kematian sebesar 9,1% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia;2020).

Kasus yang terjadi di Indonesia memang tidak sebanyak negara yang telah penulis sampaikan diatas, namun terdapat kemungkinan bahwa akan terjadi kenaikan terus-menerus dalam beberapa waktu dekat. Banyaknya jumlah kematian yang bertambah hari demi hari akibat virus corona ini tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi, berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia yang didalamnya mencakup kesehatan mental.

2.12 Teori Agenda Setting

Teori agenda setting pertama kali di perkenalkan pada tahun 1973 oleh Maxwell Mc Combs dan Donald L. Shaw. Mereka tertarik untuk melihat apakah pendapat para pemilih mengenai isu-isu di pandang sangat penting dibentuk oleh besarnya pemberitaan mengenai isu-isu tersebut. Dari hasil riset untuk menemukan bahwa adanya koreksi yang signifikan antara isu yang dianggap

penting oleh pemilih. Teori ini mengakui bahwa media memberi pengaruh terhadap khalayak dalam pemilihan presiden atau calon kepala daerah melalui penayangan berita, isu, citra maupun penampilan kandidat itu sendiri. Meningkatnya penonjolan atas isu yang berbeda bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini publik. Dalam konteks politik, partai-partai politik dan para aktor politik akan berusaha mempengaruhi agenda media untuk mengarahkan pendapat umum dalam pembentukan image (citra). Dengan menonjolkan isu, citra dan karakteristik tertentu kandidat, media ikut memberikan sumbangan yang signifikan dalam melakukan konstruksi persepsi publik dalam pengambilan keputusan, apakah akan ikut memilih dan apa yang akan dipilih.

2.13 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara tentang suatu penelitian yang sebenarnya akan dibuktikan dengan jalan penelitian

1. H_0 : Tidak ada dampak pesan politik terhadap partisipasi pemilih Kota Medan dimasa pandemi covid-19
2. H_a : Ada dampak pesan politik terhadap partisipasi pemilih Kota Medan dimasa pandemi covid-19

BAB III

METODE PENELITIAN

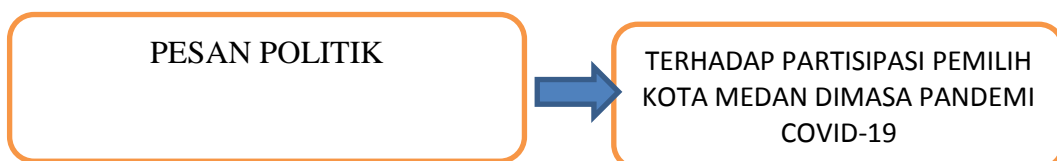
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan survei. Metode kuantitatif adalah metode yang dapat digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Cresswell, 2016). Tujuan penelitian dengan rancangan survei adalah untuk membuat kesimpulan atau dugaan sementara tentang beberapa kecenderungan, seperti: karakteristik, perilaku, dan sikap dari populasi. Secara mendasar keunggulan rancangan survei dalam metode kuantitatif adalah keekonomian dan kecepatan dalam menyajikan data, dan data yang diperoleh dapat mengidentifikasi sifat-sifat suatu populasi hingga pada tingkat individu (Sugiyono, 2017).

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Sapto Haryoko (sugiyono, 2014) dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenan dengan variable atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variable atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variable juga argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti.

Adapun kerangka konsep pada penelitian yang dapat dijelaskan yaitu, dampak pesan politik terhadap partisipasi pemilih kota medan dimasa pandemi covid-19, maka konsep penelitian yang digunakan sebagai berikut:



3.3 Definisi Konsep

Variabel bebas merupakan variabel yang di mempengaruhi munculnya variabel independen (terkait). Variabel bebas juga merupakan stimulus yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel bebas yaitu dampak pesan politik. Sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah partisipasi pemilih Kota Medan. Variabel ini dipengaruhi karena adanya variabel bebas, variabel inilah yang memberikan respon/reaksi jika dihubungkan pada variabel bebas (Ponto, 2016).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang di amati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

1. Pesan Politik (X)

Pesan politik merupakan inti dari proses komunikasi yang berjalan. Pesan politik adalah pesan yang berisi tentang muatan politik seperti dukungan, ide, gagasan, nilai, budaya bahkan materi seperti ajakan bahkan sosialisasi politik.

2. Partisipasi Pemilih Kota Medan (Y)

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atau segala keterlibatan (Astuti, 2009).

No	Uraian	Indikator
	Variabel X	<ul style="list-style-type: none"> • Pidato politik
	Pesan Politik	<ul style="list-style-type: none"> • Pernyataan politik • Buku • Alat Peraga Kampanye • Berita surat kabar mengenai politik
	Variabel Y	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran
	Partisipasi Pemilih	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Situasi • Pengalaman • Kepercayaan

Sumber: Olahan Data Peneliti 2021

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi sangat populer dipakai untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Begitu pula dengan Bungin yang berpendapat bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2014)

Populasi dalam penelitian ini di ambil melalui Data tetap pemilih (DPT) pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Medan Tahun 2020 yang berjumlah 6384 orang.

b. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam Teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan Teknik pendekatan Simple Random Sampling (SRS). Menurut Sugiyono (2014) Simple Random Sampling adalah Teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak.

Teknik pengambilan sampel menggunakan model *Multi Stage Random Sampling* berdasarkan jumlah pemilih tetap di Kelurahan Sei Putih Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan tahun 2020, Dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = level signifikansi yang diinginkan 0,1 atau 10%

Jumlah pemilih yang terdaftar di Kelurahan Sei Putih Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan tahun 2020 sebanyak 6384 orang (data DPT Kota Medan tahun 2019) dengan penarikan sampel sebagaimana rumus di atas, maka didapatkan sampel berjumlah 98 orang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rumus tersebut:

$$n = 6384/1 + 6384 \times 0,1^2$$

$$n = 6384/1 + 6384 \times 0,01$$

$$n = 6384/1 + 63,84$$

$$n = 6384/64,84$$

$$n = 98,458 \text{ digenapkan menjadi } \mathbf{99 \text{ orang}}$$

3.6 Teknik Pengambilan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Angket (Kuisoner) yaitu pengumpulan data pernyataan kepada responden dengan menggunakan Skala Likert sebagai alat mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau kelompok orang tentang fenomena sosial, juga variabel-variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator penelitian Skala Likert (Sugiyono, 2014).

3.7 Teknik analisis data

Analisa data dilakukan dengan cara yaitu analisis Kuantitatif. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain: Uji Kualitas Data yang dilakukan dengan cara validitas dan releabilitas, uji normalitas data, uji regresi sederhana, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji determinan.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas item atau butirakan digunakan Uji Korelasi *Person Product Moment*, (Azuar juliandi, 2015).

Dalam uji ini, setiap item akan diuji realisasinya dengan skor total variabel tersebut. Rumus yang digunakan untuk uji validitas berdasarkan Rumus Koefisien *Product Moment*, yaitu:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r : koefisien korelasi *Product Moment*

X : nilai dari item (pernyataan)

Y : nilai dari total item

N : banyaknya responden atau sample penelitian.

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data maka akan dibandingkan nilai r hitung (*Corrected Item Total Correlation*) dengan nilai r tabel. Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- a) Apabila r hitung > r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item angket tersebut valid.

- b) Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item angket tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket adalah dengan menggunakan rumus Koefisien *Cronbach Alpha* yaitu, (Azwar, 2003).

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - r)r}$$

Dimana:

α : koefisien *Cronbach Alpha*

k : jumlah item valid

r : rata-rata korelasi antara item

1: konstanta

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pernyataan pada penelitian ini menggunakan rumus Koefisien *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pernyataan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* \geq 0.6, (Ghozali, 2001)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak, (Ghozali, 2001).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi dan data normal atau mendekati normal. Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Regresi sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Partisipasi Pemilih

X = Variabel Pesan Politik

A = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) Signifikan artinya berarti atau berpengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan dengan variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan

demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1

b. Uji Parsial t hitung (Uji t)

Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka akan berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial, dan sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Hal tersebut juga berlaku untuk F hitung. Misalnya untuk jumlah sampel 99 maka nilai t tabel untuk signifikansi 10% adalah dengan melihat nilai t dengan *degree of freedom* untuk pengujian satu arah sebesar $99-1=98$.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Lokasi penelitian : Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah
- b. Waktu Penelitian : Waktu penelitian dilakukan pada April 2021 sampai dengan Juni.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Awal Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 3 April 2021 dengan cara menyebarkan kuisioner offline. Kuisioner offline disebarkan melalui secara tatap muka.

Pertama-tama penulis mendatangi masyarakat yang akan diteliti pada masyarakat Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah, kemudian penulis meminta bantuan kepada responden yang bersedia mengisi kuisioner untuk membantu penulis dalam menyebarkan kuisioner kepada masyarakat setempat.

Proses penyebaran kuisioner dilakukan mulai tanggal 3 April 2021 sampai 7 April 2021, dan didapatkan 99 kuisioner yang telah diisi oleh responden. Setelah mengambil data kuisioner, penulis melanjutkan proses mengolah data.

4.2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Penelitian

	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia	17-24 Tahun	41	41,41
	25-32 Tahun	23	23,23
	33-40 Tahun	16	16,16
	41-50 Tahun	19	19,19
Agama	Islam	92	92,93
	Kristen	7	7,07
Jenis kelamin	Laki-laki	43	43,43
	Perempuan	56	56,56
Pekerjaan	PNS Guru	18	18,18
	BUMN	13	13,13

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Pekerjaan	Pegawai Swasta	16	16,16
	Pedagang/Wiraswasta	15	15,15
	Ibu Rumah Tangga	16	16,16
	Pelajar/Mahasiswa	11	11,11
	Lainnya	10	10,10

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah responden adalah sebanyak 99 orang, jumlah frekuensi usia responden terbanyak adalah masyarakat yang berusia 18-24 tahun yaitu sebanyak 41 orang, masyarakat yang berusia 25-32 tahun yaitu sebanyak 23 orang, masyarakat yang berusia 33-40 tahun yaitu sebanyak 16 orang, dan masyarakat yang berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 19 orang.

Berdasarkan pada agama responden, jumlah frekuensi terbanyak adalah masyarakat yang beragama islam yaitu sebanyak 92 orang sedangkan masyarakat yang beragama Kristen yaitu sebanyak 7 orang.

Berdasarkan pada jenis kelamin responden, jumlah frekuensi terbanyak adalah masyarakat yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 56 orang sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 43 orang.

Berdasarkan pada pekerjaan responden, jumlah frekuensi terbanyak adalah masyarakat yang bekerja sebagai Guru/PNS yaitu sebanyak 18 orang, Bumh yaitu sebanyak 13 orang, Pegawai Swasta yaitu sebanyak 16 orang, Pedagang/Wiraswasta sebanyak 15 orang, Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 16 orang, Pelajar/Mahasiswa yaitu sebanyak 11 orang, dan yang Lainnya yaitu sebanyak 10 orang.

4.3. Jawaban Responden

Tabel 4.2
Distribusi Variabel X: Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan Di Masa Pandemi Covid-19.

Kategori	STS	TS	KS	S	SS
1. Saya memilih pasangan calon karena pidato politik yang disampaikan mempengaruhi saya	2	8	13	70	6
2. Saya memilih pasangan calon karena visi dan misi yang disampaikan oleh pasangan calon pilkada	1	2	6	82	8
3. Kepercayaan saya timbul setelah mendengar /melihat pernyataan politik dari pasangan calon pilkada	0	7	27	61	4
4. Pernyataan politik yang disampaikan oleh pasangan calon menambah pengetahuan saya mengenai pasangan calon tersebut	0	2	36	52	9
5. Pesan politik yang disampaikan pasangan calon sesuai dengan yang saya harapkan	1	7	55	31	5
6. Berita hoax yang tersebar pada media sosial dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan saya terhadap pasangan calon	2	13	28	32	24
7. Alat peraga kampanye yang digunakan pasangan calon mempengaruhi saya dalam menentukan pilihan	0	16	38	32	13
8. Pesan politik yang disampaikan pasangan calon melalui televisi menumbuhkan keinginan mencari tahu lebih lanjut mengenai kredibilitas pasangan calon	0	6	11	57	25

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Tabel 4.3
Memilih Pasangan Calon Karena Pidato Politiknya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2.02	2.02	2.02	2.02
Tidak Setuju	8.08	8.08	10.10	8.08
Kurang Setuju	13.13	13.13	23.23	13.13
Setuju	70.71	70.71	93.94	70.71
Sangat Setuju	6.06	6.06	100.00	6.06
Total	100.00	100.00		100.00

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,02%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 8 orang (8,08%), yang memilih kurang setuju sebanyak 13 orang (13,13%), responden yang memilih setuju sebanyak 70 orang (70,71%), dan sangat setuju sebanyak 6 orang (6,06%).

Tabel 4.4
Memilih Pasangan Calon Karena Visi Misinya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.01	1.01	1.01
Tidak Setuju	2	2.02	2.02	3.03
Kurang Setuju	6	6.06	6.06	9.09
Setuju	82	82.83	82.83	91.92
Sangat Setuju	8	8.08	8.08	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,01%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 2 orang (2,02%), yang memilih kurang setuju sebanyak 6 orang

(6,06%), responden yang memilih setuju sebanyak 82 orang (82,83%), dan sangat setuju sebanyak 8 orang (8,08%).

Tabel 4.5
Kepercayaan Timbul Setelah Mendengar/Melihat Pernyataan Politik Pasangan Calon

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	7	7.07	7.07	7.07
Kurang Setuju	27	27.27	27.27	34.34
Setuju	61	61.62	61.62	95.96
Sangat Setuju	4	4.04	4.04	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju tidak ada (0) responden yang memilih tidak setuju sebanyak 7 orang (7,07%), yang memilih kurang setuju sebanyak 27 orang (27,27%), responden yang memilih setuju sebanyak 61 orang (61,62%), dan sangat setuju sebanyak 4 orang (4,04%).

Tabel 4.6
Pernyataan Politik Yang Disampaikan Pasangan Calon Menambah Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	2	2.02	2.02	2.02
Kurang Setuju	36	36.36	36.36	38.38
Setuju	52	52.53	52.53	90.91
Sangat Setuju	9	9.09	9.09	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju tidak ada (0) responden yang memilih tidak setuju sebanyak 2 orang (2,02%), yang memilih kurang setuju sebanyak 36 orang (36,36%), responden yang memilih setuju sebanyak 52 orang (52,53%), dan sangat setuju sebanyak 9 orang (9,09%).

Tabel 4.7
Pesan Politik Yang Disampaikan Sesuai Dengan Harapan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.01	1.01	1.01
Tidak Setuju	7	7.07	7.07	8.08
Kurang Setuju	55	55.56	55.56	63.64
Setuju	31	31.31	31.31	94.95
Sangat Setuju	5	5.05	5.05	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,01%%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 7 orang (7,07%), yang memilih kurang setuju sebanyak 55 orang (55,56%), responden yang memilih setuju sebanyak 31 orang (31,31%), dan sangat setuju sebanyak 5 orang (5,05%).

Tabel 4.8
Berita Hoax Yang Tersebar Pada Media Sosial Tidak Mempengaruhi Kepercayaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.02	2.02	2.02
Tidak Setuju	13	13.13	13.13	15.15
Kurang Setuju	28	28.28	28.28	43.43
Setuju	32	32.32	32.32	75.76
Sangat Setuju	24	24.24	24.24	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.8 atau pada jawaban item 6 adalah pernyataan negatif. menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,02%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 13 orang (13,13%), yang memilih kurang setuju sebanyak 28 orang (28,28%), responden yang memilih setuju sebanyak 32 orang (32,32%), dan sangat setuju sebanyak 24 orang (24,24%).

Tabel 4.9
Alat Peraga Kampanye Yang Digunakan Mempengaruhi Dalam Menentukan Pilihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	16	16.16	16.16	16.16
Tidak Setuju	38	38.38	38.38	54.55
Kurang Setuju	32	32.32	32.32	86.87
Setuju	13	13.13	13.13	100.00
Sangat Setuju	0	0	0	0
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 16 orang (16,16%), responden yang memilih tidak

setuju sebanyak 38 orang (38,38%), yang memilih kurang setuju sebanyak 32 orang (32,32%), responden yang memilih setuju sebanyak 13 orang (13,13%), dan sangat setuju tidak ada yang memilih (0%).

Tabel 4.10
Pesan Politik Yang Disampaikan Pasangan Calon Menumbuhkan Keinginan Mencari Tahu Mengenai Kredibilitas Pasangan Calon

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	6	6.06	6.06	6.06
Tidak Setuju	11	11.11	11.11	17.17
Kurang Setuju	57	57.58	57.58	74.75
Setuju	25	25.25	25.25	100.00
Sangat Setuju	99	100.00	100.00	
Total	6	6.06	6.06	6.06

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.10 atau pada jawaban item 8. menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (6,06%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 11 orang (11,11%), yang memilih kurang setuju sebanyak 57 orang (57,57%), responden yang memilih setuju sebanyak 25 orang (25,25%), dan sangat setuju sebanyak 6 orang (6,06%).

Tabel 4.11
Distribusi Variabel Y: Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi
Pemilih Kota Medan Di Masa Pandemi Covid-19.

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya menggunakan hak pilih saya pada pilkada Kota Medan tahun 2020 dikarenakan kesadaran saya sebagai warga Negara Indonesia	0	2	3	45	49
2.	Latar belakang Suku pasangan calon yang sama dengan saya menjadi faktor penentu kehadiran saya ke TPS	44	35	14	6	0
3.	Latar belakang Agama pasangan calon yang sama dengan saya menjadi faktor penentu kehadiran saya ke TPS	43	16	13	16	11
4.	Saya memilih pasangan calon karena Visi Misi yang ditawarkan sesuai dengan keinginan saya.	0	1	26	65	7
5.	Dimasa pandemi covid-19 tidak menjadi hambatan saya untuk memilih pasangan calon	1	4	15	63	16
6.	Pengalaman pasangan calon mempengaruhi minat memilih saya	0	3	3	71	22
7.	Saya memilih pasangan calon atas dasar kepercayaan terhadap pasangan calon	0	2	8	81	8
8.	Pemberian Uang atau barang yang dilakukan pasangan calon atau tim sukses mempengaruhi saya untuk hadir ke TPS	3	5	10	81	0

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Tabel 4.12
Menggunakan Hak Pilih Pada Pilkada Karena Kesadaran Sebagai WNI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	2	2.02	2.02	2.02
Kurang Setuju	3	3.03	3.03	5.05
Setuju	45	45.45	45.45	50.51
Sangat Setuju	49	49.49	49.49	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju tidak ada yang memilih (0 %), responden yang memilih tidak setuju

sebanyak 2 orang (2,02%), yang memilih kurang setuju sebanyak 3 orang (3,03%), responden yang memilih setuju sebanyak 45 orang (45,45%), dan sangat setuju sebanyak 49 orang (49,49%).

Tabel 4.13
Latar Belakang Suku Pasangan Calon Menjadi Faktor Penentu Kehadiran Ke TPS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	6	6.06	6.06	6.06
Kurang Setuju	14	14.14	14.14	20.20
Setuju	35	35.35	35.35	55.56
Sangat Setuju	44	44.44	44.44	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa pernyataan tersebut adalah negatif, responden yang memilih sangat tidak setuju tidak ada yang memilih(0%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 6 orang (6,06%), yang memilih kurang setuju sebanyak 14 orang (14,14%), responden yang memilih setuju sebanyak 35 orang (35,35%), dan yang memilih sangat setuju 44 orang (44,44%).

Tabel 4.14
Latar Belakang Agama Pasangan Calon Menjadi Faktor Penentu Kehadiran Ke TPS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	43	43.43	43.43	43.43
Tidak Setuju	16	16.16	16.16	59.60
Kurang Setuju	13	13.13	13.13	72.73
Setuju	16	16.16	16.16	88.89
Sangat Setuju	11	11.11	11.11	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.14 menunjukkan bahwa pernyataan tersebut adalah negatif, responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 43 orang (43,43%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 16 orang (16,16%), yang memilih kurang setuju sebanyak 13 orang (13,13%), responden yang memilih setuju sebanyak 16 orang (16,16%), dan yang memilih sangat setuju sebanyak 11 orang (11,11%).

Tabel 4.15
Memilih Pasangan Calon Karena Visi Misi Yang Ditawarkan Sesuai Dengan Keinginan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	1	1.01	1.01	1.01
Kurang Setuju	26	26.26	26.26	27.27
Setuju	65	65.66	65.66	92.93
Sangat Setuju	7	7.07	7.07	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.15 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju tidak ada yang memilih (0%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 1 orang (1,01%), yang memilih kurang setuju sebanyak 26 orang (26,26%), responden yang memilih setuju sebanyak 65 orang (65,66%), dan yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang (7,07%).

Tabel 4.16
Dimasa Pandemi Covid-19 Tidak Menjadi Hambatan Untuk Memilih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.01	1.01	1.01
Tidak Setuju	4	4.04	4.04	5.05
Kurang Setuju	15	15.15	15.15	20.20
Setuju	63	63.64	63.64	83.84
Sangat Setuju	16	16.16	16.16	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,01%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 4 orang (4,04%), yang memilih kurang setuju sebanyak 15 orang (15,15%), responden yang memilih setuju sebanyak 63 orang (63,63%), dan yang memilih sangat setuju sebanyak 16 orang (16,16%).

Tabel 4.17
Pengalaman Pasangan Calon Mempengaruhi Minat Memilih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju				
Tidak Setuju	3	3.03	3.03	3.03
Kurang Setuju	3	3.03	3.03	6.06
Setuju	71	71.72	71.72	77.78
Sangat Setuju	22	22.22	22.22	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.17 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju tidak ada yang memilih (0%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (3,03%), yang memilih kurang setuju sebanyak 3 orang

(3.03%), responden yang memilih setuju sebanyak 71 orang (71,72%), dan yang memilih sangat setuju sebanyak 22 orang (22,22%).

Tabel 4.18
Memilih Pasangan Calon Atas Dasar Kepercayaan Terhadap Pasangan Calon

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	2	2.02	2.02	2.02
Kurang Setuju	8	8.08	8.08	10.10
Setuju	81	81.82	81.82	91.92
Sangat Setuju	8	8.08	8.08	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.18 menunjukkan bahwa responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 2 orang (2,02%), yang memilih kurang setuju sebanyak 8 orang (8,08%), responden yang memilih setuju sebanyak 81 orang (81,82%), dan yang memilih sangat setuju sebanyak 8 orang (8,08%).

Tabel 4.19
Pemberian Uang atau Barang Mempengaruhi Saya Untuk Hadir Ke TPS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	3	3.03	3.03	3.03
Kurang Setuju	5	5.05	5.05	8.08
Setuju	10	10.10	10.10	18.18
Sangat Setuju	81	81.82	81.82	100.00
Total	99	100.00	100.00	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tabel 4.19 menunjukkan bahwa pernyataan tersebut adalah negatif, responden yang memilih sangat tidak setuju tidak ada yang memilih (0%), responden yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (3,03%), yang memilih kurang setuju sebanyak 5 orang (5,05%), responden yang memilih setuju sebanyak 10 orang (10,10%), dan yang memilih sangat setuju sebanyak 81 orang (81,82%)

Sumber: olahan 2021

4.4. Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah program Komputer *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 16.0. Uji validitas menggunakan pendekatan uji korelasi *pearson product moment*. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut valid/ tidak valid.

Pengujian validitas tiap instrument dengan cara mengkolerasikan tiap butir pernyataan tersebut, syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid/ tidak valid dengan membandingkan Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul, maka terdapat 8 butir pernyataan untuk variabel Pesan Politik (X), dan 8 butir pernyataan untuk variabel Partisipasi Pemilih (Y).

Tabel 4.20

Berikut adalah hasil analisa item pernyataan Variabel X (Pesan Politik) :

Item	Nilai kolerasi	Probabilitas	Keterangan
Item 1	0,720 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 2	0,555 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 3	0,635 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 4	0,578 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 5	0,418 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 6	0,720 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 7	0,470 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 8	0,368 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berikut adalah hasil analisa item pernyataan Variabel X:

- a) Item pernyataan 1 memiliki nilai r Hitung 0,720 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 1 valid.
- b) Item pernyataan 2 memiliki nilai r Hitung 0,555 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 2 valid.
- c) Item pernyataan 3 memiliki nilai r Hitung 0,635 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 3 valid
- d) Item pernyataan 4 memiliki nilai r Hitung 0,578 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 4 valid
- e) Item pernyataan 5 memiliki nilai r Hitung 0,418 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 5 valid

- f) Item pernyataan 6 memiliki nilai r Hitung 0,720 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 6 valid
- g) Item pernyataan 7 memiliki nilai r Hitung 0,470 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 7 valid
- h) Item pernyataan 8 memiliki nilai r Hitung 0,368 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 8 valid

Diketahui semua butir pernyataan untuk variabel X (Pesan Politik) memiliki status valid dan sah dijadikan instrument penelitian.

Tabel 4.21

Berikut adalah hasil analisa item pernyataan Variabel Y (Partisipasi Pemilih):

Item	Nilai kolerasi	Probabilitas	Keterangan
Item 9	0,488 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 10	0,344 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 11	0,696 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 12	0,546 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 13	0,773 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 14	0,297 (Positif)	0,03 > 0,05	Valid
Item 15	0,696 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid
Item 16	0,773 (Positif)	0,00 > 0,05	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2021

- a) Item pernyataan 9 memiliki nilai r Hitung 0,488 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 10 valid
- b) Item pernyataan 10 memiliki nilai r Hitung 0,344 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 10 valid
- c) Item pernyataan 11 memiliki nilai r Hitung 0,696 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 10 valid
- d) Item pernyataan 12 memiliki nilai r Hitung 0,546 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 10 valid
- e) Item pernyataan 13 memiliki nilai r Hitung 0,773 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 10 valid
- f) Item pernyataan 14 memiliki nilai r Hitung 0,297 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 10 valid
- g) Item pernyataan 15 memiliki nilai r Hitung 0,696 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 10 valid
- h) Item pernyataan 16 memiliki nilai r Hitung 0,773 sedangkan r Tabel sebesar 0,257 maka item pernyataan 10 valid

Diketahui semua butir pernyataan untuk variabel Y (Partisipasi Pemilih) memiliki status valid dan sah dijadikan instrument penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Selanjutnya item instrument yang valid diatas diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh item pernyataan dari tiap variabel sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Kriteria penilaian dalam menguji reliabilitas instrument adalah

apabila nilai Cronbach Alpha ≥ 0.6 , maka penelitian tersebut dianggap reliabel.

Hasilnya seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.22
Tabel Output Uji Reabilitas Variabel X (Pesan Politik)

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	99	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	99	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.682	8

Dari uji Reabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitastas (Cronbach's Alpha) $0,682 > 0,6$ maka kesimpulannya instrumen penelitian yang diuji pada variabel Pesan Politik (X) adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 4.23
Tabel Output Uji Reabilitas Variabel Y

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	99	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	99	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	8

Dari uji Reabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitastas (Cronbach's Alpha) $0,710 > 0,6$ maka kesimpulannya intrumen penelitian yang diuji pada variabel Partisipasi Pemilih (Y) adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Pesan Politik (X)	0,682	Reliabel
Partisipasi Pemilih (Y)	0,710	Reliabel

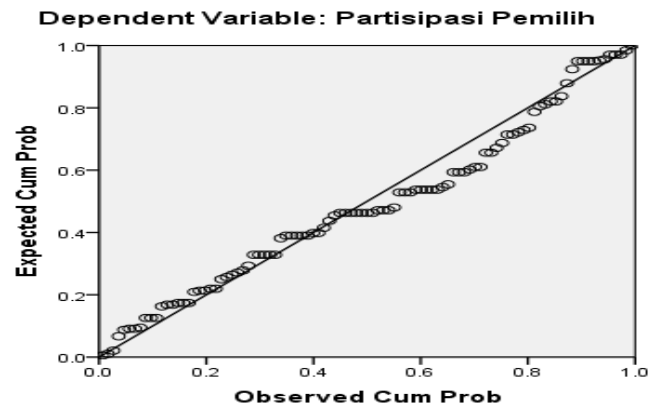
Sumber: Hasil Penelitian 2021

Nilai reliabilitas instrument diatas menunjukkan tingkat reliabilitas instrument sudah memadai karena mendekati 1 (≥ 0.6), dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan masing-masing variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti.

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi variabel dependen dengan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

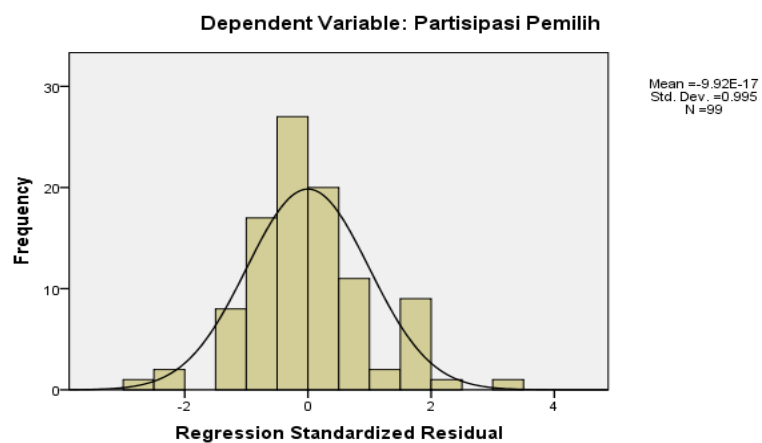


Sumber: Hasil Penelitian 2021

Gambar diatas mengemukakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah ditemukan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Gambar 4.2
Hasil Normalitas

Histogram



Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan pengujian distribusi normal, maka data diatas dapat dikatakan telah berdistribusi normal karena distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil pengolahan data dengan SPSS tentang pengaruh variabel Matakuliah Kewirausahaan Syariah terhadap variabel Pesan Politik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.809	2.788		5.312	.000
	Pesan Politik	.531	.091	.509	5.828	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Hasil pengujian data diatas didapat hasil sebagai berikut:

$$a = 14,809$$

$$bX = 0,531$$

Maka model persamaan regresinya adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 14,809 + 0,531X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$Y = \text{Variabel Partisipasi pemilih}$$

a = Konstanta

bX= Variabel Pesan Politik

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa variabel bebas (Pesan Politik) memiliki kofisien b yang positif sebesar 0,531 terhadap variabel terikat (Partisipasi Pemilih) sehingga dapat diartikan jika Pesan Politik ditingkatkan di Kelurahan Sei Putih Tengah Medan Petisah maka akan meningkatkan Partisipasi Pemilih atau variabel bebas X (Pesan Politik) mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel terikat Y (Partisipasi Pemilih).

d. Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi (Uji R^2)

Mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan Di Masa Pandemi Covid-19 maka dapat diketahui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.252	2.84616

a. Predictors: (Constant), Pesan Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Nilai R Square diatas diketahui 0,259 atau 25,9% menunjukkan sekitar 25,9% variabel Partisipasi pemilih (Y) dipengaruhi oleh Pesan politik. (X).

Sementara sisanya sebesar 74,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini

2) Uji Parsial t hitung (Uji t)

Nilai perhitungan koefisien (r_{xy}) akan diuji tingkat signifikannya dengan uji t Hipotesis parsialnya adalah sebagai berikut:

Tolak $H_0: \beta = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan Dampak Pesan Politik terhadap partisipasi pemilih kota medan)

Terima $H_0: \beta \neq 0$ (ada pengaruh signifikan Dampak Pesan Politik terhadap partisipasi pemilih kota medan)

Tabel 4.26
Hasil Uji t Hitung (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.809	2.788		5.312	.000
	Pesan Politik	.531	.091	.509	5.828	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Pemilih
Sumber: Hasil Penelitian 2021

Pesan Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilih kota medan di masa pandemic Covid-19

.4.5 PEMBAHASAN

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Lebih rinci hasil analisis dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan Di Masa Pandemi Covid-19.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (Pesan Politik) terhadap variabel Y (Partisipasi Pemilih), probability $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5.828 > 1.984 t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Dampak Pesan Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilih kota medan di masa pandemic Covid-19 pada taraf 0,05.

Dengan demikian maka Hipotesis Penelitian H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima.

4.5.2 Deskripsi Data

Data penelitian ini, penulis menggunakan data dalam bentuk angket. Menggunakan 99 orang sebagai responden dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 56 dan laki-laki sebesar 43. mayoritas responden dalam penelitian ini berasal kelurahan Sei Putih Tengah kecamatan Medan Petisa.

4.5.3 Kualitas Data

Masing-masing pernyataan dari setiap variabel adalah Valid. Maka instrument pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah instrument yang tepat atau benar. Dan dari hasil uji reabilitas diketahui bahwa

nilai koefisien dengan interpretasi reliabel diatas 0,60 ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki reliabel yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan Di Masa Pandemi Covid-19, Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (pesan Politik) terhadap Variabel Y (Partisipasi Pemilih), probality $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 5.828 > 1.984 t_{tabel}$, dari uji analisis data yang peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dampak Pesan Politik memiliki pengaruh yang Positif dan signifikan terhadap Partisipasi Pemilih dimasa Pandemi Covid 19 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Dampak Pesan Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pemilih kota medan di masa pandemi Covid-19.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya penulis memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Masyarakat Kelurahan Sei Putih Tengah agar lebih bijak dalam memilih pasangan calon pilkada selanjutnya.
2. Untuk pembaca agar lebih bijak dalam membaca dan melihat ataupun mencari tahu identitas calon pasangan dan berita yang ada
3. Kepada peneliti-peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang komunikasi politik

DAFTAR PUSTAKA

- Aguirre, G. C., & Hyman, M. R. (2015). *The marketing mix and the political marketplace*. NMSU Business Outlook, 13(3).
- Anggara, S (2013). *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Anshori, A. (2018). Pengaruh Iklan Politik Terhadap Persepsi Pemilih Kota Medan Tahun 2018. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 132-144. DOI: <https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2091>
- Asshiddiqie, J. (2011). *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Azuar Juliandi, I. &. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Pers.
- Azwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, H. (2011). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deželan, T., & Maksuti, A. (2012). *Slovenian election posters as a medium of political communication: an informative or persuasive campaign tool?* *Communication, Politics & Culture*, 45, 140–159
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedua*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* (ed) Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina, Maulidiah Ihsan.
- Marijan, K. (2010). *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Muhammad, A. (2016). *Komunikasi Politik Dalam Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Kompasiana.
- Mulyana, D & Solatun. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi: contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*. Cetakan ke 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun

2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang

Setiadi, E, M dan Kolip, U. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. Kencana: Jakarta.

Siagian, H.F. (2015). Pengaruh dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik dalam Membentuk Opini Publik. *Jurnal Al-Khitabah: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 2(1), Desember 2015: 17-26.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum DPR, DPD dan DPRD

Yuliantina, M. (2016). *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.

Web :

Bramasta, Dandy Bayu, 2020 Update Virus Corona. (Online). Tersedia di <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/01/070200365/update-virus-corona-di-dunia-1-april-854608-kasus-di-201-negara-176908>>. Diakses pada 3 Februari 2021.

Kominfo. (2012). *Komunikasi politik elite pemilu 2014*. Tersedia di <https://www.google.com/#q=komunikasi+politik+elite+pemilu+2014>. Diakses pada 3 Februari 2021.

Republika. (2013). Surya Paloh bangun komunikasi dengan Megawati. Tersedia dari <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/> Diakses pada 3 Februari 2021.

LAMPIRAN

Kuisoner

Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan Di Masa Pandemi Covid-19

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Nurul Ananda Ariyani mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam rangka penelitian Tugas Akhir/skripsi dan sebagai syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom), saya mohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/i untuk menjawab pernyataan yang berhubungan dengan topik penelitian saya. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu, Saudara/i berikan akan menjadi kerahasiaan sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan Kerjasama yang Bapak/Ibu, Saudara/i berikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Nurul Ananda Ariyani

Petunjuk pengisian

1. Seluruh pernyataan berikut berkaitan dengan Pesan Politik dan Partisipasi Pemilih
2. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan di bawah ini
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat anda
4. Jawablah pernyataan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan
5. Jawaban Bapak/Ibu Saudara/i bersifat rahasia dan sangat membantu saya dalam penyelesaian Skripsi saya

Keterangan:

- **STS** : Sangat Tidak Setuju
- **TS** : Tidak Setuju
- **KS** : Kurang Setuju
- **S** : Setuju
- **SS** : Sangat Setuju

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Agama :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan*

A. Pesan Politik

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya memilih pasangan calon karena pidato politik yang disampaikan mempengaruhi saya					
2.	Saya memilih pasangan calon karena visi dan misi yang disampaikan oleh pasangan calon pilkada					
3.	Kepercayaan saya timbul setelah mendengar/melihat pernyataan politik dari pasangan calon pilkada					
4.	Pernyataan politik yang disampaikan oleh pasangan calon menambah pengetahuan saya mengenai pasangan calon tersebut					
5.	Pesan politik yang disampaikan pasangan calon sesuai dengan yang saya harapkan					
6.	Berita hoax yang tersebar pada media sosial dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan saya terhadap pasangan calon					
7.	Alat Peraga Kampanye yang digunakan pasangan calon mempengaruhi saya dalam menentukan pilihan					
8.	Pesan politik yang disampaikan pasangan calon melalui televisi menumbuhkan keinginan mencari tahu lebih lanjut mengenai kredibilitas pasangan calon					

B. Partisipasi Pemilih

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya menggunakan hak pilih saya pada pilkada Kota Medan tahun 2020 dikarenakan kesadaran saya sebagai warga Negara Indonesia					
2.	Latar belakang Suku pasangan calon yang sama dengan saya menjadi faktor penentu kehadiran saya ke TPS					
3.	Latar belakang Agama pasangan calon yang sama dengan saya menjadi faktor penentu kehadiran saya ke TPS					
4.	Saya memilih pasangan calon karena Visi Misi yang ditawarkan sesuai dengan keinginan saya.					
5.	Dimasa pandemi covid-19 tidak menjadi hambatan saya untuk memilih pasangan calon					
6.	Pengalaman pasangan calon mempengaruhi minat memilih saya					
7.	Saya memilih pasangan calon atas dasar kepercayaan terhadap pasangan calon					

8.	Pemberian Uang atau barang yang dilakukan pasangan calon atau tim sukses mempengaruhi saya untuk hadir ke TPS					
----	---	--	--	--	--	--



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 470/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 18 Syaban 1442 H
01 April 2021 M

Kepada Yth : Kepala Balitbang Kota Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NURUL ANANDA ARIYANI**
N P M : 1703110065
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **DAMPAK PESAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH
KOTA MEDAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2191/Balitbang/2021

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca / memperhatikan surat Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 470/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal : 1 April 2021 Hal : Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Nurul Ananda Ariyani.
NPM : 1703110065.
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi.
Lokasi : 1.Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan.
2.Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah.
Judul : " Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan Di masa Pandemi Covid-19 ".
Lamanya : 1 (satu) bulan.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 06 April 2021
Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Kota Medan


Des. SYARIFUDDIN I. DONGORAN, M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19890430199009 1 001

Tembusan :

1. Walikota Medan, (sebagai Laporan).
2. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan
3. Lurah Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pertinggal.



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN PETISAH
KELURAHAN SEI PUTIH TENGAH**

Jl. Periuik No. 53 Medan – 20118
Telp. (061) 4522668

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 470/ 2021 /SPTG /IV/2021

Lurah Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah, dengan ini menerangkan Sesuai dengan surat permohonan penelitian Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 070 / 2191 /Balitbang / 2021 tgl 06 April 2021 bahwa :

Nama Lengkap (yang diterangkan) : **NURUL ANANDA ARIYANI**
NPM : 1703110065
Judul : Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih
Kota Medan Dimasa Pandemi Covid-19

Menerangkan benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Wilayah Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah pada Bulan April 2021 :

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

DIKELUARKAN DI : MEDAN
PADA TANGGAL : 09 APRIL 2021

LURAH SEI PUTIH TENGAH
KECAMATAN MEDAN PETISAH

RIZKA KHAIRUNNISA LUBIS, SSTP, MSP
PENATA
NIP. 19890611 201010 2 001.-





Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebarkan
lor dan tanggapnya

020.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Slc-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 6 Januari 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nurul Aranda Ariyani
N.P.M : 1703110065
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127... sks, IP Kumulatif 3,48

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diajukan	Waktu
1	Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan di Masa Pandemi Covid-19	06/01-2021
2	Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan PT. PLN	
3	Pengaruh Aplikasi Whatsapp Terhadap Sikap Tertutup Mahasiswa	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl. 06 Januari 2021.

Ketua,

(NURHASANAH NASUTION S.Sos.M.I.kom)

(NURUL ANANDA ARIYANI)
PB: AKHYAR ANSHORI



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 28/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Januari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NURUL ANANDA ARIYANI**
N P M : 1703110065
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **DAMPAK PESAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH
KOTA MEDAN DI MASA PANDEMI COVID-19**
Pembimbing : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 028.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Januari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 22 Djumadil Awwal 1442 H
06 Januari 2021 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 9 Februari 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nurul Ananda Ariyani
N P M : 1703110065
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 20/SK/II.3/UMSU-03/F/2021, tanggal 9 Februari 2021 dengan judul sebagai berikut :

Dampak Pesan Politik Terhadap Partisipasi Pemilih
Kota Medan Di Masa Pandemi Covid 19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Anshari Anshari)

Pemohon,

(Nurul Ananda Ariyani)

(Nurul Ananda Ariyani)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 153/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
11	PAM SELAWATI PUTRI WINARNO	1703110092	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN LAZADA LEE MIN HO SEBAGAI BRAND AMBADOR TERHADAP MINAT BELANJA KONSUMEN
12	BELLA ALAMANDA NASUTION	1703110118	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIMED TERHADAP APLIKASI PLATFORM FILM DI SMARTPHONE
13	RILINDA SALWA JAHIRA JAMBAK	1703110136	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI PEMASARAN ROTI KACANG RAJAWALI DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS DI KOTA TEBING TINGGI (STUDI DESKRIPTIF PADA UD. ARUM MANIS)
14	NURUL ANANDA ARIYANI	1703110065	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	DAMPAK PESAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH KOTA MEDAN DI MASA PANDEMI COVID-19
15	ANISYA HAFILA HARTONO	1703110070	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SEKOLAH AL-ULUM AMALIUN DALAM ENDAPTKAN SISWA BARU DI MASA PANDEMI COVID-19

Medan, 29 Diumadil Akhir 1442 H

11 Februari 2021 M


Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.



UMSU
 Unggul, Cerdas, Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENBIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nurul Ananda Ariyani
 N P M : 1703110065
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Dampak Pesan politik Terhadap Partisipasi Pemilih Kota Medan
 DIMASA pandemi Covid-19

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27 / Januari /2021	Bimbingan Proposal Pertama.	
2.	5 /februari/2021	Bimbingan Proposal kedua	
3.	8 /februari/2021	ACC Proposal	
4.	24 /Maret/2021	Bimbingan kuisioner	
5.	31 /Maret/2021	ACC kuisioner	
6.	3 /Mei/2021	Bimbingan Skripsi	
7.	2 /Juni/2021	Bimbingan skripsi	
8.	9 /Juni/2021	Bimbingan skripsi	
9.	16 /Juni/2021	ACC Sidang Bejra Hijau	

Medan, 16 Juni 2021

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M. Sp)

Ketua Jurusan,

(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.L. Kom)

Pembimbing,

(Akhya Andhari, S.Sos., M.L. Kom)